

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penelitian ini berawal dari sebuah permasalahan penggunaan LKS yang mempunyai konsep sebagaimana telah dijelaskan dalam buku karya Andi Prastowo yang berjudul *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, yang menjelaskan bahwa “tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya”.<sup>1</sup>

Pernyataan di atas dapat diidentifikasi bahwa antara buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan buku teks atau referensi (sering disebut buku paket) tidaklah terpisahkan penggunaannya. Di mana pengerjaan tugas-tugas yang ada di LKS masih mengacu pada buku teks. LKS dengan rancangan yang bersifat ringkas dan kaya tugas ini memang sengaja didesain demikian dengan maksud untuk mempermudah peserta didik dalam belajar. Materi-materi dalam buku LKS merupakan ringkasan materi dari buku teks mapel yang terkait. Oleh karena LKS yang ringkas materi dan kaya tugas inilah maka dalam penggunaannya harus dilengkapi dengan buku teks.

Konsep ini seakan bertentangan dengan keadaan nyata di lapangan yakni di SMP N 2 Guntur Demak. Mengapa demikian?. Karena saat peneliti mengadakan penelitaian di SMP N 2 Guntur Demak, peneliti menemukan sebuah kejanggalan, yaitu penggunaan LKS di SMP N 2 Guntur Demak ini tidak didukung atau dilengkapi sepenuhnya oleh bahan ajar utama yakni buku teks. Bukti di lapangan menyatakan bahwa sekian dari 20 peserta didik mengaku disediakan buku LKS, namun tidak dipinjami buku teks. Seperti

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 204.

pernyataan dari Herman peserta didik kelas IX B yang mengatakan bahwa “setiap peserta didik di sini (SMP N 2 Guntur Demak) mempunyai LKS, tapi tidak disediakan buku paket”,<sup>2</sup> buku paket yang dimaksud adalah buku teks atau referensi. Selain itu juga pernyataan dari Pak Munir selaku guru PAI kelas IX “sekolah ini menyediakan buku LKS bagi peserta didik, tapi belum menyediakan buku paket”.<sup>3</sup> Selanjutnya peneliti juga mengadakan *cross check* sekaligus wawancara mendalam dengan keluarga atau orang tua peserta didik, salah satunya kepada bapak Mardiyono selaku orang tua dari Herman (peserta didik kelas IX). Ia mengatakan “anak saya mempunyai LKS, tapi tidak punya buku paket”.<sup>4</sup>

Penggunaan LKS di SMP N 2 Guntur Demak ini seakan bergeser fungsinya dari fungsi yang sebenarnya yakni LKS yang semestinya sebagai bahan ajar pendukung (suplemen) justru menjadi bahan ajar utama. Fakta di SMP N 2 Guntur Demak membuktikan bahwa sebetulnya buku-buku paket sebagaimana dijelaskan itu ada, akan tetapi tidak dipinjamkan kepada peserta didik dikarenakan buku-buku paket tersebut masih dalam kategori buku-buku versi lama, yakni kurikulumnya masih menggunakan kurikulum sebelum KTSP, selain itu juga karena buku-buku yang didatangkan dari Depag dan BOS tersebut jumlahnya minim. Hal ini sebagaimana pernyataan Pak Parno selaku guru PAI yang kedua di SMP N 2 Guntur Demak yaitu “buku-buku paket yang ada tidak dapat dipinjamkan ke peserta didik dikarenakan masih dengan kurikulum sebelum KTSP, selain itu juga karena dari pihak depag maupun BOS belum mengirimkan buku-buku paket KTSP tersebut”.<sup>5</sup> Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi peneliti mengapa sampai saat ini pada sekolah

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Herman peserta didik kelas IX B pada hari Sabtu tanggal 8 September 2012 di kelas IX B SMP N 2 Guntur Demak.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Pak Munir (guru PAI) pada hari Jum'at tanggal 7 September 2012 di ruang tamu SMP N 2 Guntur Demak.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Pak Mardiyono pada hari Sabtu tanggal 15 September 2012 di rumah Pak Mardiyono.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Pak Parno (Guru PAI) pada hari Kamis tanggal 14 September 2012 di ruang guru SMP N 2 Guntur Demak.

yang notabennya negeri tersebut belum mendapat kiriman buku-buku yang sesuai KTSP dari BOS atau Depag?.

Hal di atas yang menjadi alasan mengapa sekolah hanya menghadirkan bahan ajar berupa LKS saja kepada peserta didik, tetapi tidak untuk buku paket. Meskipun demikian, guru-guru di SMP N 2 Guntur Demak ini tidak putus semangat untuk tidak henti-hentinya memotivasi peserta didik agar senantiasa aktif belajar. Sehingga guru-guru tersebut terutama guru PAI tetap menggunakan buku-buku paket versi lama sebagai bahan ajar utama, di mana penggunaannya hanya intern guru saja. Jadi, guru memilah-milah poin sub bab materi ajar mana saja yang mau disampaikan kepada peserta didik yang nantinya disesuaikan sendiri dengan konsep KTSP, kemudian disampaikan ke peserta didik dalam bentuk ceramah. Hal demikian sebagaimana disampaikan oleh pak Parno bahwa “kami tetap memberikan motivasi semangat belajar kepada peserta didik, agar senantiasa belajar aktif”.<sup>6</sup> Hal demikian dimaksudkan agar posisi LKS ini tetap sebagaimana fungsinya yaitu sebagai bahan ajar pendukung (seplemen) yang penggunaannya masih tetap mengacu pada bahan ajar utama yakni buku-buku paket.

Menurut peneliti hal di atas akan memberikan dampak pada tidak efektifnya fungsi LKS bagi peserta didik. Karena meskipun guru sudah menggunakan buku paket sebagai bahan ajar utama yang disampaikan lewat ceramah, namun peserta didik tidak memiliki buku paket, tentunya peserta didik tidak akan leluasa belajar karena guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Peneliti menilai hal ini sama saja menghambat keaktifan peserta didik, karena tujuan LKS adalah mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Jadi peserta didiklah yang harus lebih banyak aktif, dengan guru sebagai fasilitator. Adapun fungsi LKS sebagaimana diungkapkan oleh Andi Prastowo mempunyai empat fungsi 1) meminimalkan peran pendidik, namun mengaktifkan peserta didik. 2) mempermudah peserta didik menerima materi

---

<sup>6</sup> Wawancara mendalam dengan Pak Parno Guru PAI kelas VII pada hari Kamis tanggal 14 September 2012 di ruang guru.

pelajaran. 3) sebagai bahan ajar ringkas dan kaya tugas untuk berlatih (mendorong peserta didik aktif berlatih). 4) mempermudah pengajaran.<sup>7</sup>

Berdasar keempat fungsi tersebut, peneliti mengidentifikasi atau menarik intinya, bahwa LKS berfungsi bagi peserta didik dalam mengaktifkan belajar. Hal ini merupakan sebuah konsep penting terkait dengan fungsi LKS bagi peserta didik. Namun, perlu diingat kembali konsep penggunaan LKS itu sendiri sebagaimana dijelaskan di awal bahwa tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Dengan kata lain, apabila LKS ini digunakan tanpa didukung oleh bahan ajar utama atau buku paket, kemungkinan fungsi LKS pun tidak akan tercapai. Jika fungsi LKS tidak tercapai, dikhawatirkan peserta didik tidak aktif belajar. Inilah urgensi atau pentingnya mengapa permasalahan fungsi LKS di SMP N 2 Guntur Demak ini begitu penting untuk diangkat menjadi tema penelitian.

Peneliti yang merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak bisa membayangkan bagaimana jadinya jika kondisi demikian terjadi dalam pembelajaran mapel PAI. Konsep pembelajaran PAI adalah “upaya membelajarkan peserta didik untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan”.<sup>8</sup>

Dari konsep tersebut dapat ditarik intisari bahwa Pembelajaran PAI pada nantinya mengharapkan peserta didik yang mampu mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Kata “mengamalkan” ini berasal dari kata dasar bahasa Arab “’amala/ عمل” yang berarti “mengerjakan atau menjalankan”. Tentunya hal ini berkaitan erat dengan konsep “aktif belajar” yang mana aktif belajar ini juga mengharapkan agar peserta didik senantiasa mengamalkan atau

---

<sup>7</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, hlm. 206.

<sup>8</sup> Lailatul Faizah, “Pemanfaatan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 3 Malang”, *Skripsi*, (Malang: Tarbiyah UIN Malang, 2010), hlm. 35.

menjalankan tugasnya sebagai pelajar. Jika dalam pembelajaran PAI, aktif belajar berarti senantiasa mengerjakan dan mengamalkan ajaran islam baik disekolah, rumah, maupun masyarakat. Nah, jika kondisi fungsi LKS tidak stabil sebagaimana dijelaskan diatas, mungkinkah peserta didik akan merasakan fungsi LKS tersebut?

Berdasarkan permasalahan tersebut, sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian. Selain itu juga begitu urgennya permasalahan ini untuk diangkat menjadi topik penelitian. Oleh karenanya, peneliti mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah penelitian skripsi dengan judul: “FUNGSI LEMBAR KERJA SISWA (LKS) MAPEL PAI BAGI PESERTA DIDIK DI SMP N 2 GUNTUR DEMAK TAHUN AJARAN 2012 ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah fungsi LKS mapel PAI bagi peserta didik di SMP N 2 Guntur Demak?”.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mencari data, informasi dan untuk mengetahui tentang fungsi LKS mapel PAI bagi peserta didik di SMP N 2 Guntur Demak.

Adapun manfaat penelitian yang dapat dipetik berdasarkan tujuan penelitian tersebut adalah:

### **1. Secara Teoritis**

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dan penelitian sesuai dengan tema dan judul skripsi. Utamanya pada masalah “Fungsi LKS Mapel PAI bagi Peserta Didik di SMP N 2 Guntur Demak Tahun Ajaran 2012”.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan informasi tentang sejauh mana fungsi LKS mapel Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik di SMP N 2 Guntur Demak tahun 2012.

### b. Bagi Peserta didik

Mendorong peserta didik untuk aktif belajar baik baik disekolah maupun dirumah, khususnya ketika guru (khususnya guru PAI) memfungsikan LKS sebagai bahan ajar dalam proses belajar mengajar.

### c. Bagi Guru

Membri masukan pada guru khususnya guru PAI mengenai pentingnya kajian fungsi LKS mapel PAI bagi peserta didik.

### d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru tentang fungsi LKS yang dapat digunakan dalam proses belajar megajar di masa mendatang.